

BAB IV

KESIMPULAN

Kesimpulan yang pada akhirnya dapat diambil dari analisis karakter Violet menggunakan teori kepribadian Carl Rogers berupa; penggambaran *self-image* tokoh Violet yang dilihat dari tindakan yang diambil oleh Violet, *ideal-self* yang dipegang teguh oleh Violet, beserta *incongruence* yang berubah menjadi *congruence* di dalam diri Violet.

Violet yang pada mulanya hanyalah gadis yang tidak mengerti apapun selain membunuh, mulai mempelajari dunia secara meluas dan mulai dapat mengekspresikan perasaannya sendiri. Walau terkadang dirinya masih menutup perasanya dalam-dalam dengan meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia adalah senjata dan nilai tertinggi yang dimilikinya hanya terletak pada kemampuan penghancurannya, di lubuk hatinya yang terdalam, Violet hanya seorang gadis yang berjuang keras demi memperoleh penghargaan positif berupa cinta kasih dan penerimaan dari Gilbert.

Tumbuh besar di dunia militer tersebut, membuatnya begitu yakin, bahwa hanya sebagai senjata lah dirinya dapat berdiri disebelah Gilbert. Sulit baginya untuk menerima dan mengerti, bahwa dirinya memiliki nilai selain sebagai senjata. Oleh sebab itu, diri ideal yang pegang oleh Violet adalah hidup sebagai sebuah senjata. Dengan terus menutupi perasaannya yang sesungguhnya, agar dia tetap dapat menjadi senjata, demi berdiri kembali disamping Gilbert.

Keyakiannya yang begitu kuat untuk hidup sebagai diri idealnya, sebagai sebuah senjata, tentu saja menciptakan ketidakharmonisan (*incongruence*) didalam dirinya. Dia terus, dan terus menolak perasaannya dan keberadaannya sebagai seorang manusia. Tetapi, dengan waktu yang terus berlalu, pertemuannya dengan pengalaman-pengalaman baru, membuat dirinya perlahan-lahan berubah dan berkembang. *Incongruence* yang dulunya terjadi karena kurangnya kemampuan Violet mengekspresikan perasaannya, akhirnya berubah menjadi *congruence*, keharmonisan yang terjadi antara dirinya dan pengalamannya.

Beberapa hal yang menyebabkan keharmonisan tersebut adalah; Violet yang perlahan-lahan mempelajari perasaan manusia melalui pertemuan dan pekerjaannya, dirinya yang perlahan-lahan menerima perasaan yang dirasakannya, orang-orang sekeliling Violet yang mengajarkan perasaan yang dirasakan oleh Violet secara perlahan-lahan, Gilbert yang sekali lagi meyakinkan Violet bahwa dirinya bukanlah senjata, dan dia tetap mencintai Violet apa adanya sebagai manusia.

Karakter Violet dilihat berdasarkan teori kepribadian milik Carl Rogers, dapat dijelaskan sebagai berikut; Violet yang dibesarkan pada tempat yang hanya memberikannya penghargaan positif bersyarat menciptakan diri idealnya yang akhirnya menciptakan ketidakharmonisan di dalam diri Violet. Terus menerus menolak perasaannya dan dirinya pada pengalamannya sendiri, sampai pekerjaannya sebagai *auto-memories doll* mengizinkannya bertemu dengan orang-orang baru yang mulai menggerakkan diri Violet Evergarden. Violet akhirnya telah menjadi seseorang yang telah dapat mengekspresikan perasaannya sendiri.

Kemudian dirinya tersebut pun mengutarakan perasaan dan menjadi dirinya yang nyata kepada Gilbert pada pertemuan mereka berikutnya. Congruence terjadi, dikarenakan Violet membiarkan dirinya sebagai dirinya pada pengalamannya sendiri, agar dia dapat hidup sebagai Violet Evergarden, seorang manusia.

